

**AKULTURASI ARSITEKTUR RUMAH SIPUT DENGAN RUMAH
LIMAS PADA BANGUNAN MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II DI
PALEMBANG TAHUN 1900-1942 SEBAGAI SUMBANGAN PENGAJARAN
SEJARAH DI SMA MUHAMMADIYAH 6 PALEMBANG**

SKRIPSI

**OLEH
RINI OCTARIA SALINDRI PUTRI
NIM 352014028**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FEBRUARI 2019**

**AKULTURASI ARSITEKTUR RUMAH SIPUT DENGAN RUMAH
LIMAS PADA BANGUNAN MUSEUM SULTAN MAHMUD
BADARUDDIN II DI PALEMBANG TAHUN 1900-1942 SEBAGAI
SUMBANGAN PENGAJARAN SEJARAH DI SMA
MUHAMMADIYAH 6 PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Rini Octaria Salindri Putri
NIM 352014028**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
Februari 2019**

Skripsi oleh Rini Octaria Salindri Putri ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 04 Februari 2019

Pembimbing I,



Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd M.Pd.,

Palembang, 04 Februari 2019

Pembimbing II,



Alfabri Rasyid, S.Pd.,

Skripsi oleh Rini Octaria Salindri Putri ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Februari 2019

Dewan Penguji:



Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua



Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd., Anggota



Alfabri Rasyid, S.Pd., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, M.Hum.,

**Mengesahkan
Dekan
EKIP UMP,**



Dr. Rusdy AS., M.Pd.,

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ♥ *Ketika Impian dan tugasmu belum terpenuhi maka BERJUANGLAH (gagal coba lagi gagal coba lagi) sampai titik dimana Allah SWT merestui dan mengabulkan.*
- ♥ *Jangan pernah kamu merasa tidak pantas hanya karena orang bilang kamu tidak berkualitas, jangan pernah hilang harapan hanya karena kamu pernah mengalami kegagalan. (Merry Riana)*
- ♥ *Never Give Up And Keep Istiqomah*

Kupersembahkan Kepada:

- ❖ *Kedua orang tuaku tercinta Bapakku Sunarno dan Ibuku Hartini yang selalu senantiasa mendoakan, mendukung, memberi nasihat moril dan materil dan mengharapakan keberhasilanku.*
- ❖ *Adikku tersayang Imelva Mauliditha*
- ❖ *Seluruh keluarga besarku (Diman & Suranto)*
- ❖ *Dosen pembimbingku Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd M.Pd. dan Alfabri Rasyid, S.Pd. yang sudah dengan sabar membimbingku dan memberikan motivasi kepadaku untuk menyelesaikan skripsi.*
- ❖ *Sahabatku The-Jones (Abdul, Fera, Febri, Juita)*
- ❖ *Agama dan Almamaterku*

SKR-F-16

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rini Octaria Salindri Putri

NIM : 352014028

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Judul Karya Ilmiah/Skripsi : Akulturasi Arsitektur rumah siput dengan rumah limas pada bangunan museum sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang sebagai sumbangan pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, Februari 2019
Yang menerangkan,
Mahasiswa yang bersangkutan



Rini Octaria Salindri Putri
Rini Octaria Salindri Putri
NIM 352014004

ABSTRAK

Putri, Rini Octaria Salindri. 2018. *Akulturasi Arsitektur Rumah Siput dengan Rumah Limas pada bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang tahun 1900-1942 sebagai Sumbangan pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang* Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (1) Yusinta Tia Rusdiana,.S.Pd. M.Pd, (2) Alfabri Rasyid,.S.Pd.

Kata kunci :Akulturasi, Arsitektur, Rumah Siput, Rumah Limas, Museum, Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang.

Penelitian dilatarbelakangi rasa keingintahuan penulis mengenai akulturasi arsitektur rumah siput dan rumah limas pada bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. **Permasalahan** dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) apa yang melatarbelakangi perbedaan arsitektur rumah siput dengan rumah limas pada bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang?, (2) bagaimana bentuk akulturasi arsitektur rumah siput dengan rumah limas pada bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang?, (3) bagaimana dampak keberadaan akulturasi arsitektur rumah siput dengan rumah limas bagi para pengunjung Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang?. (4) Apa bentuk sumbangan pengajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?.. Metode penelitian historis (sejarah), jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan penelitian yaitu pendekatan historis, geografis, antropologi budaya, Sosiologi, Ekonomi. **Kesimpulan** bahwa: (1) latar belakang akulturasi arsitektur Rumah Siput dengan Rumah Limas pada bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang yaitu setelah Belanda menguasai Palembang, Belanda sengaja menghancurkan pusat kekuasaan Kesultanan Palembang dan menggantinya sebagai pusat kekuasaan, pemerintah, kekuatan Belanda, dan menjadikan bukti nyata adanya penjajahan yang ada di Palembang. (2) bentuk akulturasi arsitektur Rumah Siput dengan Rumah Limas pada bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang yaitu bagian atap, tangga, jendela, lantai dan ornamen-ornamen yang ada, seperti atap, atap pada museum menggunakan atap limasan yang di ambil dari arsitektur tradisional. (3) dampak positif dan dampak negatif yang di timbulkan adanya akulturasi arsitektur Rumah Siput dengan Rumah Limas pada bangunan museum Sultan Mahmud Badaruddin II yaitu menjadikan peluang tambahan dan sebagai ikon wisata, memudarnya ciri khas pada arsitektur tradisional yang di miliki oleh Palembang. **Saran**: (1) kepada Pemerintah Kota Palembang agar melestarikan sejarah lokal atau aset-aset sejarah yang ada dengan meningkatkan anggaran terhadap penjagaan dan perbaikan. (2) kepada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UMP, hendaknya mengarahkan penelitian skripsi ke dalam lingkup daerah sendiri, agar memperkaya khazanah sejarah lokal (daerah). (3) kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah hendaknya melestarikan aset-aset sejarah daerah masing-masing dan menambah wawasan sejarah khususnya daerah Palembang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, serta junjungan Nabi besar Muhammad SAW karena atas berkat dan rahmatnya, sehingga Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan meskipun banyak rintangan yang dihadapi dan dapat dirampungkan atas bantuan semua pihak. Dalam penulisan skripsi ini terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan, bantuan, nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Rusdy A.Siroj M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini.
2. Heryati, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyusun skripsi.
3. Yusinta Tia Rusdiana S.Pd., M.Pd., dan Alfabri Rasyid S.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memfasilitasi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Pegawai di Dinas Kebudayaan dan Cagar Budaya Kota Palembang

6. Bapakku Sunarno dan Ibuku Hartini yang tercinta, terima kasih atas kasih sayang dan do'a yang tidak henti-hentinya dalam mengiringi langkahku di setiap saat.
7. Adikku Imelva Mauliditha dan Keluarga besarku (Diman dan Suranto) yang telah memberikan semangat, motivasi baik moral dan moril kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Terkasih Candra Martin S.H yang telah menjadi penyemangat disetiap hariku
9. Sahabat-sahabatku The Jones (Abdul, Fera, Febrianti, Juita) Rohani, Atun, Reza, Ega, Dwi Rama, Dwi AG, Tri Jumarlia yang telah memberikan semangat, motivasi dan wejangan yang luar biasa kepada penulis.
10. Pemuda pemudi History 2014 yang telah sama-sama berjuang dan memberi semangat Full yang tak terhingga.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan tugas akhir dalam penulisan ini.

Atas segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua, dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Amin.

Palembang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	9
C. Perumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pengertian Akulturasi, Arsitektur, Rumah Siput, Rumah Limas, Museum, Sultan Mahmud Badaruddin II	
1. Pengertian Akulturasi	16
2. Pengertian Arsitektur.....	16
3. Pengertian Rumah Siput	17
4. Pengertian Rumah Limas.....	18
5. Pengertian Museum	19
6. Kisah Sultan Mahmud Badaruddin II	19
B. Tinjauan Alamiah Wilayah Palembang	
1. Letak geografis dan astronomis Palembang.....	22
2. Letak Topografi Palembang.....	23
3. Iklim	25
4. Etnis.....	26
5. Flora Fauna di Palembang.....	28
C. Letak Sosiologis Wilayah Palembang Tahun 1825-1945	
1. Kondisi Sosial	29
2. Kondisi Politik	30

3. Kondisi Ekonomi	32
4. Kondisi Kesehatan	34
5. Kondisi Pendidikan	36
6. Kondisi Agama/Kepercayaan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	42
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
1. Pendekatan Penelitian	
a. Pendekatan Histori.....	46
b. Pendekatan Geografis.....	46
c. Pendekatan Antropologi budaya.....	47
d. Pendekatan Sosiologi.....	48
e. Pendekatan Agama	48
f. Pendekatan Ekonomi.....	48
2. Jenis Penelitian.....	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Kehadiran Penelitian.....	51
E. Sumber Data	51
F. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Studi Kepustakaan	54
2. Wawancara	55
3. Dokumentasi.....	56
G. Teknik Analisis Data	56
1. Kritik Sumber(<i>Verivikasi</i>).....	57
2. <i>Interpretasi</i>	59
3. Historiografi	60
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	62
BAB IV PEMBAHASAN.....	
A. Latar Belakang Akulturasi Arsitektur Rumah Siput Dengan Rumah Limas Pada Bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.....	64
B. Bentuk Akulturasi Arsitektur Rumah Siput Dengan Rumah Limas Pada Bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.....	70
C. Dampak Akulturasi Arsitektur Rumah Siput Dengan Rumah Limas bagi para Pengunjung Pada Bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.....	75
BAB V PENUTUP.....	82
Kesimpulan	82
Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Dokumentasi bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin	89
2. Dokumentasi Foto JJ Seven Hoven dan Jendela Museum	90
3. Dokumen Pintu dalam Museum.....	91
4. Dokumentasi wawancara narasumber pertama.....	92
5. Dokumentasi narasumber kedua	93
6. Dokumentasi Lantai atas Museum.....	94
7. Dokumentasi pintu ruang pertama	95
8. Dokumentasi jendela ruang kedua	96
9. Dokumentasi teras pada museum.....	97
10. Dokumentasi tangga museum	98
11. Dokumentasi tiang museum.....	99
12. Dokumentasi Peta kota Palembang.....	100
13. Dokumentasi Ukiran pintu museum.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi	102
2. Usul Judul Skripsi	108
3. Surat Keputusan Pembimbing.....	110
4. Daftar hadir simulasi proposal	111
5. Surat Pengantar Riset	112
6. Surat Balasan Riset	113
7. Surat Pertanggungjawaban.....	114
8. Surat Persetujuan Skripsi	115
9. Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zamrud Khatulistiwa adalah sebuah julukan untuk suatu wilayah bernama Indonesia. Sebuah negara di Asia Tenggara yang membentang hamparan alam hijau, birunya laut yang luas, dengan tanah yang subur dan berbagai sumber daya alam utama yang sangat bermanfaat bagi semua bangsa di dunia ini. Indonesia yang terdiri dari ribuan suku bangsa, bahasa dan "Suatu bangsa yang memiliki keragaman budaya sebagai salah satu ciri khas yang unik. Karena pada umumnya sekelompok masyarakat membentuk sebuah bangsa atau negara berdasarkan kesamaan budaya, tetapi bangsa Indonesia terbentuk dari segala macam perbedaan, salah satunya dari perbedaan budaya" (Supriyanto, 2010: 84).

Perbedaan budaya yang di miliki oleh bangsa Indonesia merupakan hasil dari letak kepulauan Indonesia yang sangat strategis dan kondisi geografis yang memberikan peluang bagi masuknya kebudayaan asing, seperti Cina, India, Arab dan Eropa. Melalui kegiatan perniagaan dan kolonisasi inilah kebudayaan asing dan kebudayaan Indonesia mengalami proses akulturasi kebudayaan sehingga melahirkan budaya baru. Proses akulturasi adalah "Suatu proses interaktif dan berkesinambungan yang berkembang melalui komunikasi para pendatang dengan lingkungan sosiobudaya yang baru. Salah satu bentuk komunikasi dalam sebuah akulturasi

budaya dapat dilihat pada hasil peninggalan berupa artefak, baik berupa karya seni rupa maupun seni arsitektur” (Nawiyanto, 2016 : 111).

Akulturas budaya ini juga yang membawa dampak yang sangat menarik dalam bentuk bangunan yang di buat dari hasil karya cipta rasa manusia. Kemunculan arsitektur yang baru di Indonesia itu sendiri pada saat Indonesia menjadi jajahan para bangsa lain, dan bukan dalam bidang arsitektur saja penjajah memberi pengaruh, tetapi dalam bidang lain seperti, sosial, ekonomi, politik juga menjadi sasarannya. Sehubungan dengan munculnya gaya arsitektur di nusantara, Abdul(2009:2) menyatakan bahwa:

Sejarah munculnya gaya arsitektur Nusantara masa peralihan dari abad 19 ke abad 20 di Hindia Belanda dipenuhi oleh banyak perubahan dalam masyarakatnya. Revolusi industri dengan penemuan baru dalam bidang teknologi dan perubahan sosial akibat dari kebijakan politik pemerintah kolonial waktu itu juga mengakibatkan perubahan bentuk dan gaya dalam bidang arsitektur, banyak bangunan yang mendapat pengaruh sangat kuat dari gaya arsitektur kolonial yang tersebar hampir di seluruh wilayah kepulauan Indonesia

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa arsitektur Nusantara banyak mendapat pengaruh dari adanya kolonialisme di Indonesia, pola pikir dan kehidupan masyarakat juga mendapat pengaruh, pada masa kolonialisme memang membawa dampak negatif dan positif bagi negara yang dijajah, dengan adanya perubahan-perubahan yang sangat mencolok saat revolusi industri menjadikan wilayah yang di jajah semakin berbeda dari sebelumnya, menjadikan wilayah yang dijajah seperti negaranya sendiri, misalnya dalam bentuk bangunan yang berdiri di wilayah jajahan sudah sama seperti bangunan yang ada pada negara yang menjajah.

Jika melihat kilas balik sejarah munculnya gaya arsitektur kolonial hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk juga daerah Palembang yang mendapat pengaruh arsitektur pada masa kolonial. Dengan adanya pengaruh arsitektur pada masa kolonial ada juga pendapat lain yang menyatakan dalam Depdikbud (1991:126) bahwa :

Seperti yang kita ketahui pada Abad 19 ini Nusantara dihadapkan berbagai macam pengaruh luar baik politik, ekonomi dan kebudayaan. Kedatangan bangsa barat sebagai pemeluk agama Nasrani serta pengaruh Arab yang telah lama lebih dahulu berkembang mewarnai seni budaya di Sumatera Selatan ini. Seni bangunan pun tidak luput, seperti cara pembuatan jendela dan pintu yang cukup besar serta penggunaan alat rumah tangga.

Dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa budaya yang ada di Sumatera Selatan ini mendapat pengaruh yang sangat besar oleh bangsa lain, dapat dilihat dari bangunan yang terdapat di Sumatera Selatan juga mendapat pengaruh dari adanya kolonialisme, khususnya Palembang.

Menurut Purwanti (2005:67) “Dalam kesejarahan kota Palembang abad XIX merupakan masa berakhirnya kekuasaan Kesultanan Palembang, yang terjadi setelah Sultan Husin Daudin menandatangani penyerahan kekuasaan pada Belanda dalam bentuk maklumat pada hari senin tanggal 11 Zulhijjah 1238 H (18 Agustus 1823)”. Setelah kekuasaan jatuh ketangan Belanda “Pemerintah kolonial Belanda membangun Kota Palembang dalam bentuk kota modern pada tahun 1920-an”. (Novita dalam Utomo(ed),2003:48). “Pada masa kekuasaannya, orang Belanda memakai pola dan bentuk pembangunan kota sesuai contoh Belanda. Karena itu, Kota Batavia, misalnya, mirip seperti Kota Amsterdam. Namun, dalam perkembangan

selanjutnya, pola itu berubah karena budaya kolonial Belanda yang bercampur dengan berbagai unsur budaya lokal atau sebaliknya, sehingga memunculkan budaya *Indies*”(Sujiyati,2015:6). Arsitektur *Indies* merupakan “Hasil kompromi dari arsitektur modern yang berkembang di Belanda pada saat itu dengan iklim basah Indonesia, serta penggunaan elemen tradisional setempat. Merupakan gerakan arsitektur yang menentang *Eropa sentris* melalui sintesa berbagai gagasan baru yang dimiliki seluruh anggota masyarakat Hindia Belanda” (Mustika,2014:32). Dengan adanya “Perubahan dalam bidang teknologi bangunan terjadi peningkatan mutu dan pengerjaan bahan bangunan tradisional dan perubahan yang mencolok dengan pemakaian 3 bahan baru (penemuan teknologi terbaru) dalam 100 tahun terakhir yaitu : kaca, baja, beton” (Tutuko,2003:1).

Kondisi Palembang saat dikuasai Belanda, Belanda menjadikan kota Palembang mendapat perubahan fungsi dan bentuk arsitektur yang memiliki keanekaragaman arsitektur di kota Palembang. Mulai pemukiman di daerah Talang Semut, bangunan kantor, hotel bergaya Kolonial, hingga Jembatan Ampera yang merupakan hasil pampasan perang dari Jepang, semuanya merupakan bukti nyata adanya keanekaragaman arsitektur. Menurut Santun (2011:4) bahwa:

Perubahan-perubahan ini mengalami puncaknya pada awal abad ke-20, ketika Palembang dijadikan suatu kota berdasarkan undang-undang desentralisasi, *desentralitatiewet*, yang diberlakukan pada 1 April 1906, meskipun pembangunan Kota Palembang secara berkesinambungan baru terlaksana pada 1929. Pemerintah Kolonial Belanda memandang Kota Palembang pada masa kesultanan tidak berbeda jauh dengan kota-kota di Jawa. Keraton ditempatkan sebagai pusat kota. Karena itu, ketika menduduki Palembang, keraton dijadikan modal awal oleh pemerintah kolonial dalam membangun

kantor komisaris dan gedung dewan, pusat pemerintahan, administrasi dan ekonomi Belanda untuk membentuk citra kolonialnya.

Dari kutipan di atas dapat diketahui untuk membentuk citra koloninya Belanda mulai menerapkan peraturannya dan melakukan pembangunan di Kota Palembang dan melakukan perencanaan pembangunan kota modern, dan juga pangkal tolak diadakan perencanaan berdasarkan hukum peraturan yang dibuatnya. Sebelum Belanda membentuk citra kota yang baru, terlebih dahulu pada tahun 1821 “Saat Kesultanan Palembang Darussalam ditaklukkan oleh Belanda Keraton Kuto Lamo di bumi hanguskan, kemudian di atas reruntuhan puing Keraton Kuto Lamo inilah dibangun Rumah Komisaris Belanda, dan menepati bangunan 1825 adalah J.L van sevenhoven” (Depdikbud, 2015:23). Dengan dibangunnya rumah komisaris Belanda di atas reruntuhan keraton, Belanda memulai untuk melakukan perencanaan yang telah di buatnya.

Bangunan yang dibuat Belanda sampai sekarang masih berdiri kokoh dan sekarang di jadikan suatu ikon kota Palembang, dan tempat menampung sejarah yang ada di Palembang itu sendiri yaitu Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Arsitektur dan bentuk Museum Sultan Mahmud Badaruddin II sangat unik dan menarik jika dipandang dilihat dan diperhatikan sama seperti rumah adat Palembang karena berbentuk seperti rumah panggung atap limas dan lantai kayu. Sebenarnya Belanda menggabungkan dua arsitektur tersebut yang merupakan perpaduan antara tradisional dengan Eropa. Arsitektur bangunan yang diambil dari Eropa berbentuk rumah siput, atau sering di kenal arsitektur rumah siput. Sedangkan arsitektur

tradisional yang di ambil adalah rumah limas Palembang, rumah limas adalah “Rumah tradisional para penguasa Palembang yang muncul sejak zaman Kesultanan Palembang Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan”(Pemprov Sumsel,2006:39).

Berdasarkan hasil observasi awal penulis datang ke museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada tanggal 12 Juli 2018, dan bertemu dengan *tourguide* yang bernama Abisofyan yang menjelaskan bangunan tersebut sudah berdiri \pm 195 tahun, dan belum adanya renovasi atau perubahan bentuk, untuk arsitektur bangunan museum ini, adanya penggabungan dua arsitektur yaitu arsitektur kolonial dan tradisional. Dengan menjaga bangunan tersebut pengunjung diharuskan memakai pelapis alas kaki yang telah disediakan.

Selanjutnya penulis juga melakukan observasi di SMA Muhammadiyah 6 pada tanggal 24 Juli 2018 guna untuk menyumbangkan materi sejarah lokal berupa *Brosur* agar dapat digunakan sebagai tambahan materi pembelajaran dalam pengajaran sejarah, dalam pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang sudah menggunakan kurikulum K13, kurikulum K13 membutuhkan banyaknya sumber-sumber dalam pembelajaran. Dengan adanya *Brosur* yang berisi tentang *akulturasi arsitektur Rumah siput dengan rumah limas pada museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang* maka penulis berharap dapat menambah wawasan, kesadaran siswa untuk menjaga dan untuk mengingat bahwa daerahnya sendiri terkhusus Palembang pernah merasakan kolonialisme yang dilakukan bangsa barat (Belanda) yang menimbulkan dampak luar biasa mulai dari bidang ekonomi, sosial,

politik, budaya dalam arsitektur bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II. Di bangun oleh kolonial Belanda pada masa penjajahan tahun 1824 di Palembang.

Dari berbagai penjelasan di atas maka penulis sangat tertarik untuk membahas mengenai *Akulturasinya Arsitektur Rumah Siput dengan Rumah Limas pada Bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang tahun 1900-1942 sebagai sumbangan pengajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang*. Sebelumnya penelitian tentang Arsitektur di Palembang telah banyak dilakukan, dan antara lain oleh Agung Setyono (2016) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Jurusan Sejarah dan kebudayaan islam dengan judul “*Arsitektur Rumah Limas Sumatera Selatan Studi Perbandingan Rumah Limas di Desa Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan Rumah Limas di Palembang*”. Dari penulisan di atas dapat di simpulkan Arsitektur di Desa Sirah pulau Padang berbentuk rumah panggung yang pada umumnya susunan ruangnya tidak dibuat kamar-kamar secara tertutup tetapi ruangan-ruangan yang agak terbuka.

Kemudian penelitian selanjutnya di tulis oleh Nurul Antika (2016) program studi Sejarah di Universitas PGRI Palembang dengan judul “*Akulturasinya Budaya dalam Seni Bangunan Masjid Cheng Ho di Palembang*”. Dari penulisan di atas dapat di simpulkan pendiri masjid Cheng Ho yaitu pengurus Pembina Tauhid Islam d/h Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan yang di ketuai oleh H. Ahmad Afandi serta tokoh masyarakat Tionghoa di sekitar Palembang, masjid ini didirikan dengan peletakan batu pertama 25 Oktober 2005 oleh Gubernur Sumatera

Selatan saat itu yaitu, H. Syahrial Oesman. Masjid ini berlokasi di perumahan Amen Mulia Jakabaring, Palembang.

Berdasarkan hasil kedua penelitian di atas dapat dipahami bahwa arsitektur yang terdapat di Palembang merupakan arsitektur yang mendapatkan perpaduan dan akulturasi dari kolonial, Melayu, China dan tradisional, maka dari itu menjadikan wajah baru bagi arsitektur di Palembang.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh Agung Setyono terletak pada bentuk arsitektur yaitu sama-sama membahas tentang arsitektur. Peneliti membahas tentang arsitektur pada Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agung Setyono membahas tentang arsitektur Rumah Limas di desa Sirah Pulau Padang Kabupaten Komering Ilir

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Antika yaitu sama-sama membahas tentang akulturasi bangunan, peneliti membahas tentang akulturasi arsitektur pada bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Antika membahas tentang akulturasi seni bangunan pada masjid Cheng Ho di Palembang.

Berdasarkan latar belakang dan dengan fakta-fakta di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang *Akulturasi Arsitektur Rumah Siput dengan Rumah Limas pada Bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang tahun 1900-1942 sebagai Sumbangan Pengajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang* alasan penulis mengambil judul ini karena ingin

mengetahui perkembangan pada segi arsitektur bangunan yang dibuat pada masa kolonial dan menjadikan tambahan wawasan pembelajaran sejarah pada masa kolonial Belanda di Palembang, sekaligus sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar S1 di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh kajian yang mendalam tentang *Akulturasi Arsitektur Rumah Siput dengan rumah Limas pada Bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang* maka penulis akan membatasi setiap penelitian ini atas dua dimensi ruang atau wilayah (*scope spsial*) dan dimensi waktu (*scope temporal*).

1. Dimensi ruang atau wilayah (*scope spsial*), dalam hal ini penulis membatasi wilayah yang hanya meliputi wilayah Sumatera Selatan, khususnya di ibukota Palembang, Karena Museum Sultan Mahmud Badaruddin II terletak di tengah-tengah kota Palembang, dan merupakan hasil dari kolonial Belanda yang menguasai Palembang pada masa itu, selanjutnya penulis juga memberikan sumbangan pengajaran sejarah dalam bentuk materi berupa *Brosur* yang Berjudul *Akulturasi Arsitektur Rumah Siput dengan Rumah Limas pada Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang* di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.
2. Dimensi waktu (*scope temporal*), dalam hal ini peneliti membatasi kajian yaitu dalam periode 1900 sampai 1942. Pada tahun 1900 seluruh kegiatan

Belanda dalam pemantauan wilayah-wilayah yang dikuasai sudah tetap di bangunan yang menjadi kantor keresidenan Belanda pada masa itu, dan sudah dilakukan renovasi lagi dengan penambahan kaca lebih banyak lagi. Pada tahun 1942 bangunan tersebut digunakan sebagai markas militer Jepang, yang pada saat itu Jepang sudah menduduki Palembang.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi akulturasi arsitektur rumah siput dengan rumah limas pada bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang ?
2. Bagaimana bentuk akulturasi arsitektur rumah siput dengan rumah limas pada bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang?
3. Bagaimana dampak keberadaan akulturasi arsitektur Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang?
4. Apa bentuk sumbangan pengajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang *Akulturasi Arsitektur Rumah Siput dengan Rumah Limas pada Bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang tahun 1900-1942 sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang* bertujuan untuk mengetahui:

1. Latar belakang akulturasi arsitektur rumah siput dengan rumah limas pada bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang
2. Bentuk akulturasi arsitektur rumah siput dengan rumah limas pada bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang.
3. Dampak keberadaan akulturasi arsitektur rumah siput dengan rumah limas bagi para pengunjung Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang.
4. Bentuk sumbangan pengajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis, penelitian ini bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan baik dan dapat menambah wawasan dalam memuat karya ilmiah yang benar, substansi untuk menambah wawasan penulis dari segi arsitektur lokal maupun modern.
2. Mahasiswa dan pelajar, hasil penelitian ini untuk menambah wawasan tentang pengetahuan dan kesejarahan dalam bidang arsitektur lokal maupun modern dan pembelajaran sejarah lokal yang ada di Palembang.
3. Lembaga FKIP Muhammadiyah dan sekolah, hasil penelitian ini akan memperkaya khazanah kepustakaan pembelajaran sejarah lokal yang ada di Palembang.
4. Pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan, dalam mengambil kebijakan yang tepat terhadap aset-aset budaya dan sejarah lokal khususnya Palembang.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian *Akulturası Arsitektur Rumah Siput dengan rumah Limas pada Bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang tahun 1900-942 sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang* penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang diambil dari *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Desi:2002) dan *Kamus Sejarah Indonesia* (Robert:2012) sebagai berikut :

- Akulturası* : Proses pencampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi
- Arsitektur* : Titik tumpu dari hasil usaha manusia yang melahirkan suatu konsep yang sesuai dengan keadaan tingkat kecakapan serta penghayatan masyarakat terhadap wujud kongkrit suatu bangunan.
- Belanda* : Salah satu Negara yang pernah melakukan penjajahan masyarakat Palembang.
- Brosur* : Surat atau buku kecil yang memuat uraian tentang sesuatu masalah.
- Budaya* : Hal-hal yang berkaitan dengan budi, akal manusia.
- Dampak* : Secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atas biasanya mempunyai dampak itu sendiri, baik itu dampak positif maupun negatif.
- Dimensi* : Ukuran panjang, lebar, tinggi dan luas.

<i>Ekonomi</i>	: Ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan.
<i>Eksterior</i>	: Bagian luar (rumah, gedung)
<i>Filosofi</i>	: Filsafat
<i>Geografis</i>	: Berkenaan dengan geografi
<i>Geologi</i>	: Ilmu yang mempelajari bumi
<i>Interior</i>	: Bagian dalam dari gedung (ruang dsb).
<i>Indonesia</i>	: Negara di kepulauan Asia Tenggara yang terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia.
<i>Kesultanan</i>	: Bentuk pemerintahan kerajaan islam yang dipimpin oleh seseorang sultan.
<i>Khas</i>	: Teristimewa, memiliki ciri tersendiri.
<i>Kolonial</i>	: Orang yang melakukan penjajahan terhadap suatu daerah.
<i>Maritim</i>	: Berkenaan dengan laut.
<i>Masyarakat</i>	: Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
<i>Masa</i>	: Waktu, zaman sepele waktu yang lama
<i>Museum</i>	: Tempat penyimpanan barang kuno.
<i>Nusantara</i>	: Negara Indonesia.
<i>Ornamen</i>	: Perhiasan
<i>Palembang</i>	: Ibu kota Sumatra Selatan
<i>Periode</i>	: Lingkaran waktu, masa dan berkala

- Politik* : Pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan.
- Raja* : Orang yang mengepalai dan memerintah suatu bangsa atau negara.
- Priayi* : Orang atau golongan orang yang agak tinggi kedudukannya.
- Ragam* : Jenis, corak, warna, laras.
- Residen* : Pegawai pamong praja yang mengepalai daerah.
- Sejarah* : Peristiwa penting yang terjadi di masa lalu yang muncul karena aktivitas manusia.
- Sosial* : Sistem sosial dan ekonomi yang di tandai dengan kepemilikan.
- Sultan* : Panggilan seorang Raja, baginda setelah mendapat pengaruh islam.
- Sejarah* : Kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
- Sejarawan* : Ahli sejarah.
- Tradisional* : Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun menurun.
- Unik* : Tidak ada persamaan dengan yang lain.
- VOC* : Perusahaan Hindia Timur. Perusahaan Belanda ini dibentuk pada 1602 sebagai merger dari sejumlah

perusahaan dagang terpisah yang didirikan pada 1590-an untuk melakukan perdagangan di Samudra Hindia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Abdul, Nico Nuraningsih, 2009. *Arsitektur Kolonial Terhadap Rumah Panggung Era Tahun 1890-An Sampai Tahun 1930-An Di Gorontalo*. Gorontalo : UNG
- Adrisinjati, Prof. Dr Inajati, 2013. *Benteng Dulu kini dan Esok*. Yogyakarta: KepelPress.
- Alawi, mandarsyah. 2010 *Kajian Tatanan Massa Dan Bentuk Bangunan Terhadap Konsep Ekologi Di Griyo Tawang, Solo*. Bandung: ITN
- Anggraeni. Dita Wahyu. 2018. *Bentuk massa dan arsitektur Rumah Limas Palembang Haysim Ning dengan pendekatan akulturasi*. Palembang: Jurnal Komposisi Vol. 12 No. 1
- Andaraini, arisya. 2007. *Kolonialisme, Kebudayaan dan Warisan Sejarah*. Yogyakarta: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Antika, Nurul. 2016. *Akulturasi Budaya dalam Seni Bangunan Masjid Cheng Ho di Palembang*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Arif, Muhammad. 1991. *Geografi Regional Indonesia*. Medan : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Ardiyanti, Syafiah 2016. *Kebudayaan Arsitektur kolonial kota lama Semarang*. Semarang: Jurna Enclosur Vol.7 No 2
- Achmadi, Annas Maulana. 2016. *Sejarah Arsitektur: Arsitektur Neo Klasik*. Surakarta: Jurnal Desminasi Vol.2 : No 5
- Bungin, Burhan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Raja grafindo
- Cribb, Robert. 2008. *Kamus Sejarah Indonesia*. Depok. Komunitas Bambu
- Dahlan, H.A 1984, *Risalah Sejarah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II*, Palembang: TP

- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Dewabrata.2009. *Tipologi Ragam Hias Rumah Tinggal Kolonial Belanda di Ngamarto-Lawang*. Arsitektur e-journal, Vol 2 No.1
- Desi Anwar,. 2002. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amelia
- Depdikbud, 2015. *Kesultanan Palembang Darussalam*. Palembang
- Depdikbud, 1991. *Sejarah Daerah Sumatera Selatan*. Palembang.
- Depdikbud, 1983. *Sejarah Perlawanan terhadap imperialisme dan kolonialisme di daerah Sumatera Selatan*. Palembang
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta : Depdiknas.
- Fauzy, Bachtiar. 2017. *Tektonika dan ragam akulturasi arsitektur rumah tinggal dii sendang harjo Tuban*. Bandung: Jurnal Permukiman. Vol 12 No.2.
- Hanum, Meivirna Dkk. 2014. *Propaganda Budaya Kolonial Pada Tampilan Bentuk Kesultanan Palembang Darussalam*. Palembang : Semnas Tradisional
- Hamalik, Oemar.2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*: Jakarta : Sinar Grafika.
- Hamid, Sanusi. 2012. *Komunikasi dan Publik Relation*. Bandung : Pustaka Setia
- Handinoto.1993. *Arsitektur GC Ciatroen dan Perkembangan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya*. Surabaya
- Haris, T. 2007. *Kota dan masyarakat Jakarta dari tradisional ke kota kolonial (abad XVI – XVIII)*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Hasibuan, H. Melayu SP. 2007. *Manajamen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hersanti 2008. *Arsitektur Tempat Tinggal, Pengaruh Hindu, Cina, Islam dan Modern Surabaya*. Javanologi
- Hestiliani, Teti dan Alian Syaifuddin Yusuf.2007. *Palembang pada masa Pemerintah Kolonial Belanda tahun 1906:1942*. Palembang

- Hidayat, J. 2011. *Paradigma individual konstruksi identitas dalam desain hibrid: ilusi dimensitunggal identitas yang bersifat kolektif, studi kasus: desain rumah Tionghoa peranakan*. Bandung. *ITB J.Vis Art & Des*, Vol 3 No 1
- Idris, Muhammad & Hedayani Ani, 2015. *Proses terbentuknya permukiman etnis Tionghoa di Kota Palembang*. Palembang: MGI. Vol. 29. No 1
- Joko, Santoso. dkk. 2013. *Tradisionalisme dalam arsitektur kolonial Belanda di kota Malang*. Malang: Jurnal Ruas Vol. 11 No 2.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Kuntowijoyo, 1995. *Metodelogi Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*: Kediri: Graha Ilmu
- Latif, Aryansah. 2009. *Akulturasasi Budaya Tionghoa dengan Budaya Melayu*. Bandung: Jurnal Amanah Vol 3 No.6
- Mustika, Suzzan Winda Arta, 2014. *Konservasi Arsitektur Indies pada rumah Pak Abu*. Padang : E-Journal Graduate Unpar Vol. 1 No. 2.
- Nawiyanto, Eko. 2016. *Kesultanan Palembang Darussalam*. Jember : Taman Nusantara
- Nazir. Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Novita dan Samsudin, 2015. *Warisan Belanda di Tanah Sumatera Selatan*. Palembang : Kemendikbud.
- Notosusanto, Nugroho. 1985. *Sejarah Nasional Indonesia*. Depdikbud: Jakarta
- Mahmud, Kiagus Imran. 2008. *Sejarah Palembang*. Palembang : Penerbit Anggrek

- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Panji R. Kemas, 2010. *Sultanku Mahmud Badaruddin II*. Palembang Universitas PGRI Palembang.
- Pebi. Arsita. 2009. *Rumah Limas Arsitektur Palembang*. Bandung Wartawarga Gunadarma University
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Priyanto, S dan Ananda S. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Poerwadiminta.1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Sabaruddin, Muhammad. 2015. *Pola dan Kebijakan Pendidikan Islam masa awal dan sebelum Kemerdekaan*. Bandung : Jurnal Tarbiyah Vol. 1 No. 1
- Santun, Dedi Irwanto Muhammad. 2010. *Venesia Dari Timur: Memaknai Produksi Dan Reproduksi Simbolik Kota Palembang Dari Kolonial Sampai Pascakolonial*. Yogyakarta : Ombak.
- Sanjaya, Wina.2007. *Strategi Pembelajaran pendidikan*. Jakarta:Grasindo
- Safitri, Desca Dwisavolta. 2017. *Arsitektur Indies dalam perkembangan kota Batavia Abad ke 20*. Surakarta: Univ Sebelas Maret
- Satori dan Komariah. 20012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa
- Setyono, Agung.2016. *Arsitektur Rumah Limas Sumatera Selatan Studi Perbandingan Rumah Limas di Desa Sirah Pulau padanf Kabupaten Ogan Komering Ilir*

dengan rumah limas di Palembang. Palembang: Universitas Islam Negeri Palembang.

- Sevenhoven, J.L Van. 1971. *Lukisan Tentang Ibukota Palembang.* Jakarta : Bhratara.
- Soekanto. Soerjono. 2012. *Sosiologi suatu Pengantar.* Jakarta : Rajawali Press
- Sujiyati. 2015. *Desain Arsitektur Kota Yang Beridentitas Budaya Sebagai Suatu Konsep Yang Berkelanjutan.* Medan:Jurnal Ruas. Vol.12 No.2
- Sukardi. 2003.*Metodologi Penelitian Pendidikan .*Jakarta : Bumi Aksara
- SPA. 2012. *Family Friendly SPA and Restaurant di Kota Palembang.* Palembang. SILV.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R &D).* Bandung : Alfabeta.
- Sumalyo, Yulianto. 1997. *Arsitektur kolonial Belanda di Indonesia.* Yogyakarta: UGM university Press.
- Supriyanto, Murni dkk. 2010.*Dinamka dikotomi kultural Palembang.* Yogyakarta :KDT
- Suriana, Sri. 2015.*Sejarah Keresidenan Palembang.* Palembang. Prosiding Univ.Pgri Palembang. Vol.3 No.2.
- Sjamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah.* Jakarta : Ombak
- Surayin.2001.*Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Bandung : Tunggal Amin.
- Tanjung, Ida Liana. 2006. *Palembang dan Plaju : Modernitas dan Dekolonisasi perkotaan Sumatera selatan Abad ke-20.* Yogyakarta:UGM
- Tamburaka, Apriadi.1997.*Agenda Setting Media Massa.* Yogyakarta: Persada Press
- Tutur, Supando, 2011. *Analisis Budaya pada kawasan kota lama Palembang.* Palembang : Univ teknik Sriwijaya

Tutuko, Pindo. 2005. Vol.02 NO.01. *Ciri Khas Arsitektur Rumah Belanda*. Malang: Mintakat

Triyuli, Wienty dkk. 2013. *Identifikasi Rumah Tradisional di Lorong Firma Kawasan 3 – 4 Ulu, Palembang*. Palembang. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI.

Utomo, Bambang Budi dkk. 2016. *Peradaban masa lalu Sumatera Selatan*. Palembang. Balai Arkeologi Sumatera Selatan

Website

<https://dheavours.wordpress.com> (di akses : 24 Mei 2018: 14.28)

<http://ludhanwijaya.blogspot.co.id//2016> (diakses 20 Mei 2018 : 20.17)

<http://scribd.com/2018> (diakses 24 Mei 2018 :14.14)

<http://kbbi.web.id> (diakses 21 Mei 2018 : 20.46)

<http://mediabaca.blogspot.com> (diakses 20 Mei 2018 : 20.48)

<http://globallavebookx.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-museum-menurut-parahli.html> [26 Mei 2018].

Wawancara

Evieta Maharani. 2018. *Sejarah Arsitektur Museum Sultan Mahmud Badaruddin II*. Wawancara oleh Penulis 7 Desember i 2018, pukul 12:00

Abi Sofyan (Tourist Guide). 2018. *Sejarah Museum Sultan Mahmud Badaruddin II*. Wawancara oleh Penulis 7 Desember 2018 , pukul 11:00

Iman Setiawan S.Kom. 2018. *sejarah arsitektur museum Sultan Mahmud Badaruddin II*. Wawancara oleh penulis 7 Desember 2018. 09.30